

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Mahasiswa adalah bagian dari komunitas akademis yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa pada jenjang pendidikan ini memiliki otoritas diri yang lebih besar karena dianggap mampu melaksanakan tugasnya dan tanggungjawabnya sendiri. Mahasiswa berkesempatan mengasah skill atau kemampuannya dalam berbagai aspek sesuai dengan keinginan dan kemampuannya selama di bangku kuliah. Mahasiswa dianggap sebagai bagian penting dari institusi pendidikan dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan institusi yang menampung mereka. Auguste Comte (Azis, Sunyoto, & Widodo, 2008: 2) pernah mengatakan bahwa mahasiswa dituntut memiliki keterampilan sebagai agen perubahan agar mahasiswa tidak hanya memiliki IQ yang tinggi, tetapi juga dapat mengaplikasikan ilmunya kepada masyarakat.

Menurut data dari "*Career News*", pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tidak cukup jika hanya didapatkan dari bangku kuliah saja. Untuk memperoleh gelar sarjana, mahasiswa perlu mengembangkan diri dalam hal keterampilan dasar. Keterampilan di luar hal akademis dapat diperoleh dengan berorganisasi di kampus atau bergabung dengan komunitas sesuai dengan minat dan bakatnya. Mengacu pada pandangan ini, pengembangan berbagai keterampilan atau kompetensi yang diberikan kepada para mahasiswa adalah salah satu cara yang harus dilakukan tidak hanya ketika mengenyam pendidikan di bangku kuliah saja, sehingga ketika sudah lulus pun pihak universitas masih punya tanggungjawab moral, sosial dan kredibilitas kepada para alumninya.

Mahasiswa jurnalistik dipersiapkan untuk menjadi jurnalis profesional agar dapat terlibat dalam peran dan fungsi jurnalistik di masa depan. Sebagai mahasiswa jurnalistik, diperlukan keterampilan dasar jurnalistik di bidang menulis dan pengetahuan dasar yang berkaitan dengan bidang televisi atau radio. Keterampilan jurnalistik dasar ini, mulai dari pengetahuan dasar jurnalistik, pengetahuan dasar ilmu komunikasi, pengetahuan teknologi, penulisan berita, sistem penyiaran, pemahaman berita televisi, penyiaran radio dan lain sebagainya diperoleh di universitas melalui teori dalam matakuliah yang sudah disampaikan. Keterampilan jurnalisme dirasa sangat dibutuhkan.. bagi mahasiswa jurnalistik untuk meningkatkan kualitasnya. Dalam rangka menunjang kemampuan dan kompetensi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik telah menyediakan dan membentuk wadah (komunitas) yang bertujuan untuk mendukung dan melatih keterampilan dasar jurnalistik mahasiswa dalam beberapa bidang.

Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki wadah aspirasi mahasiswa dalam berorganisasi yang disebut Himpunan Mahasiswa Jurnalistik ( Hima Jurnalistik ). Selain itu, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga memiliki beberapa komunitas unit kegiatan jurusan sebagai wadah penunjang keterampilan dan kompetensi mahasiswa dalam bidang jurnalistik dan bidang lainnya. Salah satunya adalah pers mahasiswa jurnalistik yang bernama komunitas Jurnalpos Media yang didalamnya meliputi JurnalposTV (komunitas..televisi) dan Jurnalposmedia.com ( komunitas media online ).

Berdasarkan data, JurnalposTV merupakan komunitas televisi yang berada dibawah naungan Hima Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan menjadi satu – satunya komunitas televisi yang diperkhususkan bagi mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan

Gunung Djati Bandung. JurnalposTV menjadi komunitas yang banyak diminati mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan sebagai wadah pembelajaran untuk mengembangkan bakat dan keterampilan mahasiswa dalam bidang kompetensi jurnalistik televisi. Komunitas televisi ini dikelola oleh bidang pers Hima Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang didalamnya 100% mahasiswa jurusan jurnalistik. JurnalposTV memiliki ciri khas tersendiri bagi Hima Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena baju seragam liputan yang menggunakan baju kemeja Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, logo yang unik dan pastinya berbeda dari logo organisasi atau komunitas lain, serta program – program yang menjadi ciri khusus bagi JurnalposTV.

Selain itu, JurnalposTV menjadi salah satu media kampus di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang ranahnya tidak hanya seputar jurusan dan kampus saja melainkan sudah berani keluar dari ranah kampus untuk menjadi media partner, meliput kejadian di luar kota dan mempunyai ciri khas tersendiri serta kartu pers dengan gantungan tali berwarna biru sehingga sangat mudah diketahui banyak orang dan dikenal dilingkungan sekitar.

Menurut survei lapangan, yang paling utama dari keunikan JurnalposTV adalah dari inovasi program televisi yang menyediakan tayangan yang berbeda dari komunitas televisi lain yaitu, adanya pembeda antara program *News* dan *Features* yang sangat menjadi ciri khasnya. Diantaranya program JP News, JP Talks, JP One Minutes, JP Kepo dan masih banyak lagi. Karena keunggulan, keunikan, dan performa komunitas JurnalposTV menjadikannya lebih banyak diminati dan dipilih sebagai wadah kompetensi pembelajaran oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Organisasi komunitas pers mahasiswa mempunyai peran penuh dalam mengembangkan kompetensi jurnalistik, pengetahuan tentang dasar jurnalistik, kemampuan menulis berita, kemampuan berbicara didepan kamera, kemampuan mengoperasikan kamera, kemampuan melaporkan langsung serta seluruh kemampuan atau kompetensi yang berkaitan dengan dunia jurnalistik. Tetapi, menurut data dilapangan, peneliti menemukan fakta yang terjadi khususnya di Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi, namun masih dikatakan sedikit mahasiswa yang dapat merealisasikan atau mempraktikkan konsep keterampilan dan kompetensinya di luar pembelajaran kampus.

Berdasarkan data dilapangan, pengalaman ikut organisasi atau komunitas pers mahasiswa dapat memberikan bekal khusus kepada mahasiswanya untuk meningkatkan keterampilan dalam berbagai hal terutama kompetensi dasar – dasar jurnalistik. JurnalposTV merupakan komunitas kebanggaan yang dimiliki oleh seluruh mahasiswa jurusan jurnalistik serta menjadi salah satu komunitas televisi mahasiswa dengan banyak inovasi program, dan komunitas ini telah banyak membantu mahasiswanya dalam mengasah kemampuan dan mengembangkan bakat pada bidang jurnalistik televisi. Ditengah keterbatasan komunitas JurnalposTV, tidak sedikit mahasiswa yang memilih komunitas ini untuk menjadi pilihannya sebagai ajang dan wadah bagi pembelajaran dibandingkan dengan organisasi atau komunitas lainnya.

Bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan kompetensi jurnalistik mahasiswa, seperti menentukan isu liputan televisi, memproduksi berita televisi,

menjadi seorang reporter, membuat *script* liputan berita televisi, belajar menggunakan kamera dan *editing*, serta publikasi berita pada komunitas JurnalposTV menjadi hal yang unik dan menarik untuk diteliti. Sehingga dari fenomena tersebut menjadi unik ketika peneliti meneliti tentang “Kompetensi Jurnalistik Mahasiswa dalam Organisasi Komunitas, studi kasus pada Komunitas JurnalposTV pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini terbagi menjadi kedalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

- 1) Bagaimana peningkatan keterampilan jurnalistik pada anggota JurnalposTV dalam bereportase saat liputan berita televisi ?
- 2) Bagaimana kompetensi anggota komunitas JurnalposTV dalam menggunakan alat saat liputan berita televisi ?
- 3) Bagaimana pengetahuan teknologi informasi anggota JurnalposTV dalam peningkatan kompetensi jurnalistik saat pembuatan berita televisi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui kompetensi jurnalistik anggota JurnalposTV dalam meningkatkan keterampilan reportase pada liputan berita televisi.

- 2) Mengetahui kompetensi anggota komunitas JurnalposTV dalam menggunakan alat pada liputan berita televisi
- 3) Mengetahui keterampilan teknologi informasi anggota komunitas JurnalposTV dalam peningkatan kompetensi jurnalistik pada liputan berita televisi

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **D.1 Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta akademis dalam pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya serta pengembangan ilmu jurnalistik pada khususnya, terutama dalam bidang pengembangan komunikasi organisasi serta kompetensi anggotanya pada suatu komunitas. Semoga dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat sebagai referensi untuk meneliti persoalan sejenis.

### **D.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pemahaman serta informasi kepada para mahasiswa Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik terkait peranan suatu lembaga organisasi komunitas dalam meningkatkan kompetensi serta keterampilan pada bidang jurnalistik televisi. Dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebaik – baiknya untuk kemajuan organisasi komunitas kampus dalam memperhatikan kompetensi, kemajuan, dan produktivitas mahasiswa.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **E.1 Landasan Teoritis**

Kompeten dan kompetensi harus dibedakan, kompetensi berkaitan dengan keterampilan (skill), dan kompeten berkaitan erat dengan kemampuan seseorang. Orang yang kompeten adalah seseorang yang tahu bagaimana mencapai sesuatu dan dapat menjelaskan mengapa hal itu dilakukan dengan cara ini. Orang juga dianggap kompeten ketika membangun, mengatur, dan menafsirkan makna melalui interaksi dengan orang lain. Selain itu, ia memiliki kemampuan (ability) untuk memahami dan menunjukkan kemampuannya dalam mengubah seluruh sistem sosial. Kemampuan memiliki arti yang sama dengan kompetensi, keterampilan atau keahlian Ford menjelaskan bahwa kompetensi mengacu pada: Pertama, perilaku orang yang menunjukkan keahlian atau kemampuan khusus. Kedua, kemampuan merumuskan dan melaksanakan usaha atau pekerjaan, yaitu berupa kegiatan berkelanjutan yang mengarah pada tujuan. Ketiga, efektivitas perilaku dalam keadaan yang relevan. Dalam teori kompetensi, istilah traits sangat dikenal sebagai salah satu kata kunci untuk menjadi orang yang cakap, traits adalah keunggulan dasar yang dimiliki seseorang sebagai personality. Richard Boyatzis (1982) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang dapat diekspresikan sebagai motivasi, komunikasi, sifat, keterampilan, peran tertentu atau pengetahuan yang dikendalikan tertentu.

Menurut kamus Webster, traits adalah kualitas tertentu dalam tubuh manusia yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain atau ciri bawaan, seperti kepribadian dan rasa ingin tahu (curiosity). Cristopher L. Heffner

menunjukkan bahwa traits berbeda dari state. Traits merupakan ciri-ciri genetik yang relatif permanen, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perilaku (ciri manusia). Sedangkan state, keadaan lebih bersyarat atau sementara, seperti marah, kecewa, tidak puas, dan seterusnya.

Berkaitan dengan kompetensi, komunikasi sangat penting di dalam komunitas atau kelompok. Deddy Mulyana mengatakan, tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas atau organisasi kelompok yang bersifat sosial bergantung pada pengalaman dan emosi bersama. Disini, komunikasi berperan dan menjelaskan persatuan. Oleh karena itu, komunitas atau organisasi dalam proses komunikasi juga saling berbagi bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, budaya, agama, dan bahasa. Masing-masing bentuk tersebut berisi dan menyampaikan sikap, pendapat, dan gagasan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas atau organisasi. Kata komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas*, dari akar kata *commus*, yang berarti masyarakat, publik atau banyak orang. Dalam komunitas manusia, individu di antara mereka mungkin memiliki kesamaan niat, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan banyak kondisi lainnya (Agoes Patub BN, 2011). Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang artinya “persamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang artinya “sama, publik, dimiliki oleh semua atau banyak orang”.

Selanjutnya, teori dinamika kelompok juga memberikan dukungan bagi teori kompetensi yang ada pada suatu komunitas. Teori dinamika kelompok adalah konsep yang dikemukakan oleh psikolog MIT Kurt Lewin, teori ini didasarkan pada emosi, perasaan, dan persepsi seseorang terhadap orang lain dalam suatu kelompok



(Rogers, 1997: 315). Konsep ini dapat digunakan secara berkelompok, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari sesamanya. Kemudian perilaku mereka akan berubah dan menjadikan dinamika didalam kelompok. Dinamika kelompok ini pada dasarnya terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Intragroup dan Intergroup.

Intragroup merupakan dinamika yang ada didalam kelompok itu sendiri, baik antar anggota maupun anggota dengan kelompoknya. Sedangkan Intergroup merupakan dinamika yang terjadi antara kelompok dengan satu kelompok lainnya. (Rogers,1997:317).

Dengan kata lain, komunitas JurnalposTV memfokuskan diri pada bidang berita televisi untuk melatih kompetensi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang samasama berminat dalam meningkatkan keterampilan pemberitaan khususnya keterampilan berita televisi.

## **E.2 Landasan Konseptual**

Komunitas adalah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme dari berbagai lingkungan, mereka biasanya memiliki minat dan habitat yang sama. Dalam lingkungan manusia, individu dalam komunitas dapat memiliki niat, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan banyak kondisi serupa lainnya.

Sedangkan jurnalisme atau jurnalistik berasal dari kata journal yang artinya catatan harian, catatan tentang kejadian sehari-hari, dan juga berarti surat kabar. Journal berasal dari kata Latin Djurnal yang artinya harian atau setiap hari. Dari

kata inilah lahir kata jurnalis, yaitu orang-orang yang bekerja di bidang jurnalistik. Sementara itu, ada sebagian orang yang mendefinisikan berita, seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, mengedit, dan menyajikan berita tentang peristiwa sehari-hari dengan cara yang sangat indah untuk memenuhi semua kebutuhan hati nurani pendengarnya. Indah dalam situasi seperti ini, dapat dinikmati yang dapat mengubah sikap, karakteristik, pendapat, dan perilaku masyarakat. Menurut Spencer, kompetensi merupakan karakteristik dasar dari seorang individu, dan bersifat kausal (saling menyebabkan) dalam memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan untuk memegang suatu jabatan. Sedangkan menurut Becker dan Ulrich, kompetensi mengacu pada prestasi kerja yang secara langsung mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakter individu.

Kompetensi (Peraturan Dewan Pers No. 1/2010 tentang Standar Kompetensi Jurnalis) adalah kemampuan untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran, pengetahuan dan keterampilan khusus. Seorang jurnalis harus memiliki kemampuan untuk memahami, menguasai dan melaksanakan profesi jurnalistik atau kewartawanan. Serta memiliki kemampuan untuk menentukan (memutuskan) hal-hal di bidang pemberitaan yang melibatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan.

Keterampilan jurnalis adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang jurnalis untuk menyelesaikan tugasnya yaitu menghasilkan dan memproduksi informasi. Keterampilan jurnalis / wartawan juga dibagi menjadi beberapa kategori. (Dewan Pers 2006. P 29-31) meliputi :

### 1) Keterampilan Reportase

Keterampilan reportase pada jurnalis meliputi kemampuan menulis, mewawancarai, melaporkan informasi secara akurat, jelas, dapat bertanggungjawab dan benar. Bentuk dan gaya reportase berkaitan dengan bentuk dan kelayakan media.

### 2) Keterampilan Menggunakan Alat

Keterampilan menggunakan alat termasuk kepada kategori kompetensi jurnalis, yang dimaksud alat disini adalah mampu mengoperasikan komputer dan kompetensi audio visual.

### 3) Keterampilan Investigasi dan Riset

Keterampilan investigasi dan riset merupakan salah satu faktor yang perlu dikembangkan dalam kompetensi jurnalis, dalam rangka mempersiapkan juga memperkaya topik laporan serta laporan jurnalistik.

### 4) Keterampilan Teknologi dan Informasi

Keterampilan teknologi dan informasi termasuk faktor penting dalam kompetensi jurnalis. Keterampilan ini adalah kemampuan untuk mengakses internet, menyusun laporan dalam format internet dan mengoptimalkan potensi internet.

Kompetensi jurnalis di atas menjadi acuan dasar jurnalis dalam menghasilkan sebuah karya jurnalistik. Dengan cara tersebut dapat mengembangkan kemampuan kerja yang meliputi pengetahuan, kompetensi atau keahlian yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas berita, dan sikap kerja.

Mengutip pedoman Dewan Pers, kompetensi jurnalis / wartawan adalah kemampuan jurnalis dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik yang menunjukkan pengetahuan dan tanggung jawab sesuai dengan persyaratan profesi yang dipersyaratkan. Perkembangan tersebut harus dimiliki jurnalis dan terus ditingkatkan kemampuannya. Diantara standar kompetensi jurnalis bertujuan untuk :

- (1) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas wartawan.
- (2) Menjadi acuan sistem evaluasi kinerja wartawan oleh perusahaan pers.
- (3) Menegakkan kemerdekaan pers berdasarkan kepentingan publik.
- (4) Menjaga harkat dan martabat kewartawanan sebagai profesi khusus penghasil karya intelektual.
- (5) Menghindarkan penyalahgunaan profesi wartawan.
- (6) Menempatkan wartawan pada kedudukan strategis dalam industry pers.

### **E.3 Hasil Penelitian Sejenis**

*Pertama*, penelitian Ambar Kusumastuti. “Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran organisasi komunitas dalam interaksi sosial remaja pada komunitas Angklung Yogyakarta, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi deskriptif. Subjek penelitian

ini adalah pengelola komunitas, anggota komunitas, dan masyarakat yang berada disekitar komunitas. Sebagai penyedia informasi / informan utama adalah pengelola yakni ketua dan pendiri komunitas yang juga menjadi trainer komunitas Angklung di Yogyakarta. Teknis pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi dan pencatatan dokumentasi.

Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan mengingat pembahasan yang sama yaitu pembahasan suatu komunitas, keberadaan / fungsi dari komunitas itu sendiri, dan merujuk kepada eksistensi komunitas serta kompetensi anggotanya.

*Kedua*, Risca Apriliyandari. “Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa”. Skripsi Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik dapat meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus karena peneliti berusaha untuk mempelajari suatu program atau topik penelitian lainnya.

Dalam metode penelitian studi kasus, peneliti melakukan penelitian secara mendalam di satu sekolah yang meneliti tentang satu kegiatan program ekstrakurikuller. Seluruh elemen yang ada pada ekstrakurikuller ini menjadi pusat penelitian dan ditelaah secara mendalam. .“Studi kasus adalah serangkaian kegiatan penyelidikan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan

terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas atau lembaga” (Wiyono, 2007:77).

*Ketiga*, penelitian Ardiansyah Prima Aditya. “Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Instameet dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota”. Skripsi Universitas Lampung, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi kelompok pada komunitas Instameet Lampung melalui teori groupthink untuk meningkatkan kemampuan anggotanya dalam bidang fotografi.

Penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan inderawi yang terencana dan sistematis yang hasilnya direkam dan ditafsirkan guna memahami objek yang diamati.

Penelitian ini dijadikan rujukan oleh penulis karena kesamaan pembahasan mengenai peranan komunitas dalam kemampuan atau keterampilan jurnalistik dengan mengangkat kasus tentang bagaimana peran organisasi komunitas dalam meningkatkan keterampilan jurnalistik dikalangan mahasiswa.

*Keempat*, penelitian Tri Ayu Videlia Sari. “Komunitas Terhadap Pembentukan Identitas Diri” (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Hijabers USU Terhadap Pembentukan Identitas Diri). Jurnal 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunitas Hijabers USU dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data analisis isi kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih untuk

mendeskripsikan fenomena yang dikaji secara mendalam. Dalam metode penelitian kualitatif ini mencoba memahami keadaan, menjelaskan dan mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang terjadi di masyarakat, komunitas Hijabers USU di Medan yang mempengaruhi identitas diri.

Penelitian ini dijadikan referensi rujukan oleh penulis karena adanya pembahasan komunitas yang mendekati dengan persamaan dengan penulisan penelitian ini. Serta adanya kesamaan dalam metode penelitian yakni kuantitatif.

*Kelima*, Siti Hanifah Abdillah. “Organisasi Komunitas dan Kompetensi. Jurnalistik Mahasiswa. Studi Kasus pada Komunitas Bandung OKETV pada Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran organisasi komunitas televisi serta pengaruhnya terhadap kompetensi jurnalistik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis studi kasus secara lebih rinci. Tujuan inti lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan mahasiswa memilih komunitas Bandung OKETV, permasalahan, kohesivitas komunitas Bandung OKETV.

Penelitian ini dijadikan rujukan utama oleh penulis menimbang adanya persamaan pembahasan yakni peran organisasi komunitas terhadap kompetensi jurnalistik mahasiswa dengan perbedaan media yang diteliti dan kompleksitas penelitiannya.

**Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Sejenis**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Relevansi</b>
1	Ambar Kusumastuti. Universitas Negeri Yogyakarta, 2013	Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta	Studi Deskriptif	Peran komunitas dalam interaksi sosial remaja di komunitas Angklung Yogyakarta yaitu sebagai tempat coming out, tempat tukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan.	Relevansinya sama- sama meneliti tentang pembahasan suatu komunitas, keberadaan / fungsi dari komunitas itu sendiri, dan merujuk kepada eksistensi komunitas serta kompetensi anggotanya. Penelitian ini meneliti lebih kepada peran komunitas dalam interaksi sosial remaja, sedangkan peneliti meneliti peran organisasi komunitas media kampus pada kompetensi jurnalistik mahasiswa.
2	Risca Apriliyandari. Universitas Negeri Malang, 2014	Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa	Studi Kasus	Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik harus adanya perencanaan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, pengorganisasian komunitas yang lebih tersusun didasari dengan	Relevansinya sama- sama meneliti tentang pengelolaan yang berkaitan dengan komunitas dan peningkatan kompetensi anggotanya. Selain itu, adanya pendekatan metodologi penelitian yang



				<p>upaya media pembelajaran yang menunjang. Pengadaan kegiatan yang optimal, kerjasama dengan berbagai pihak serta mengelola keuangan dengan baik dapat menunjang untuk meningkatkan kualitas menulis siswa.</p>	<p>sama yakni studi kasus, serta terdapat kedekatan pembahasan yakni kompetensi jurnalistik.</p>
3	<p>Ardiansyah Prima Aditya. Universitas Lampung, 2016</p>	<p>Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Instameet dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota</p>	<p>Studi Deskriptif</p>	<p>Komunikasi kelompok yang terjadi didalam komunitas Instameet Lampung sangat kohesif, solidaritas di dalam kelompok begitu kuat membuat anggota mengorbankan kepentingan individu yang memunculkan Groupthink dalam komunitas ini. Kemampuan fotografi anggota komunitas yang meningkat terlihat dari intensitas partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan. Temuan dalam penelitian ini adanya</p>	<p>Relevansinya adalah samasama meneliti tentang komunitas yang berpengaruh dalam meningkatkan suatu keterampilan anggota. Adanya pendekatan metode penelitian yang sama yakni kualitatif. Peneliti ini meneliti lebih kepada komunikasi komunitas fotografi Instameet Lampung, sedangkan peneliti meneliti studi kasus komunitas pers mahasiswa.</p>

				<p>penyimpangan yang disebabkan kohesifitas komunitas, hal ini menyebabkan kurangnya pendapat dan ide dari anggota yang dianggap minoritas.</p>	
4	<p>Tri Ayu Videlia Sari. Universitas Sumatera Utara, 2013</p>	<p>Komunitas Terhadap Pembentukan Identitas Diri. ( Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Hijabers USU Terhadap Pembentukan Identitas Diri )</p>	<p>Studi Deskriptif</p>	<p>Komunikasi kelompok yang sering dilakukan oleh komunitas membuat anggotanya menjadi aktif dan merasa percaya diri dalam mengeluarkan ide untuk kegiatan yang akan diselenggarakan. Fakta identitas diri yang muncul pada anggota komunitas Hijabers USU ialah percaya diri. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan diri anggota adalah rasa bangga, style yang sama, relasi, dan bertambahnya pengetahuan tentang Islam</p>	<p>Relevansi dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai sebuah peran penting komunitas dalam membentuk karakter diri. Dan adanya kedekatan metode penelitian kualitatif.</p>

5	Siti Hanifah Abdillah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018	Organisasi Komunitas dan Kompetensi Jurnalistik Mahasiswa. ( Studi Kasus pada Komunitas Bandung OKETV pada Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung )	Studi Kasus	Banyak alasan yang menjadi acuan mahasiswa dalam ikut serta menjadi bagian dari anggota komunitas Bandung OKETV diantaranya adalah, komunitas yang memiliki sifat independen, produktif serta memiliki keunggulan sendiri. Kohesivitas yang beragam dan pengambilan keputusan yang kompleks pada komunitas Bandung OKETV berpengaruh kepada keterampilan jurnalistik anggotanya.	Relevansinya adalah samasama meneliti tentang organisasi komunitas pers mahasiswa kampus dengan media yang berbeda. Adanya kedekatan metodologi penelitian yakni kualitatif studi kasus
---	---	--	-------------	--	---



## **F. Langkah – Langkah Penelitian**

### **F.1 Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih pers mahasiswa kampus sebagai target penelitian. Media yang diambil adalah media yang berfokus pada bidang jurnalistik televisi yaitu JurnalposTV yang dinaungi oleh organisasi Hima Jurnalistik yang berada di kampus satu UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jalan A.H Nasution No.108 Desa Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

JurnalposTV dipilih karena media ini dikhususkan pada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang ranah beritanya tidak hanya jurusan serta kampus saja melainkan sudah keluar kampus bahkan keluar kota. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi komunitas JurnalposTV dalam meningkatkan kompetensi jurnalistik mahasiswa.

### **F.2 Paradigma Pendekatan**

Paradigma merupakan kaidah yang menjadi asas yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian untuk mencari fakta-fakta. Paradigma merupakan cara pandang peneliti terhadap suatu fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik (utuh), tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kompleks, dinamis, dan penuh makna, serta hubungan antar gejala adalah timbal balik. Paradigma interpretif juga

memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dinamis, diproses dan penuh makna subjektif. Paradigma interpretasi memperlakukan manusia sebagai makhluk yang sadar dan disengaja dalam berperilaku. Berdasarkan pandangan ini, semua tindakan atau perilaku manusia tidak otomatis, tetapi mengandung penjelasan dan makna.

Paradigma interpretif memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis dari perilaku sosial yang bermakna melalui pengamatan langsung terhadap objek sosial di lingkungan alamiah, untuk memahami dan menjelaskan bagaimana objek sosial menciptakan dan memelihara dunia sosialnya. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau human interest, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas sehingga dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, mengambil foto, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar lebih jelas dan bermakna. (Sugiono, 2013: 7-8).

Secara ontologi aliran semacam ini bersifat critical realism, yang meyakini bahwa realitas memang ada menurut hukum alam, namun jika peneliti dapat melihat realitas dengan benar, maka realitas itu akan menjadi mustahil. Oleh karena itu secara metodologis pendekatan eksperimental tidak cukup dilakukan melalui observasi saja, tetapi harus menggunakan metode triangulation yaitu menggunakan berbagai macam metode, sumber data dan peneliti.

Secara epistemologi, hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek penelitian tidak dapat dipisahkan, seperti yang dikemukakan oleh proses positivism.

Proses ini menunjukkan bahwa jika pengamat berdiri di belakang layar tanpa menyentuh objek secara langsung, maka tidak mungkin menjangkau atau melihat kebenaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan observasi secara langsung, mencari data yang diperlukan dari komunitas JurnalposTV.

Jenis penelitian ini termasuk dalam metode pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini akan mengungkap peran organisasi secara komprehensif, rinci, mendalam dan bertanggung jawab dalam mengkaji realitas sosial (Suwandi, 2008: 14).

Penelitian kualitatif dimulai dengan penggunaan asumsi dan kerangka kerja penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi kajian masalah terkait dengan makna yang dikenakan individu atau kelompok pada masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014: 59). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang sangat penting karena peneliti mengumpulkan datanya sendiri dengan cara mengamati dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai partisipan. Dalam penelitian ini peneliti ikut serta ke lapangan untuk menjawab semua pertanyaan yang sudah dijelaskan dalam fokus penelitian.

### **F.3 Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena diyakini dapat menggali masalah dengan batasan yang rinci. Metode studi kasus memiliki pengumpulan data yang mendalam dan mencakup berbagai sumber informasi, serta penelitian dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari meliputi prosedur, kejadian, kegiatan dan individu. Metode studi kasus dipilih

karena fokus pertanyaan yang akan dikaji berkaitan dengan komunitas media massa serta peran dan prosesnya dalam memainkan peran tersebut.

Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada norma peristiwa, baik itu individu, kelompok budaya, atau potret kehidupan. Selama 30 tahun terakhir, lebih dari 25 ahli telah mendefinisikan studi kasus. Creswell (2010: 20) mengatakan bahwa studi kasus adalah strategi penelitian, peneliti secara cermat mempelajari prosedur, peristiwa, aktivitas, proses atau kelompok individu; Yin (2011: 1) mendefinisikan bahwa studi kasus adalah studi empiris dari fenomena kontemporer. Dalam kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas (Arry dalam Idrus (2009: 57)), studi kasus adalah studi mendalam tentang individu, tetapi studi kasus terkadang dapat digunakan untuk menyelidiki unit sosial kecil. , Seperti keluarga, sekolah, kelompok komunitas "geng" pemuda.

Yin (2011: 25) membagi proses penelitian menjadi dua jenis, yaitu proses penelitian kasus tunggal dan proses penelitian kasus ganda. Perbedaannya adalah terdapat lebih dari satu kasus dalam beberapa studi kasus. Dengan kata lain, diperlukan proses replikasi yang lebih lama untuk mengintegrasikan hasil penelitian setiap kasus. Karena studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu sosial, maka studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Selain studi kasus, ada beberapa metode lain, seperti eksperimen, survei, histori dan analisis dokumenter (seperti dalam penelitian studi-studi ekonomi).

## **F.4 Jenis Data dan Sumber Data**

### **F.4.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Bentuk dari data kualitatif berbentuk kata-kata tidak dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Data kualitatif juga bisa diperoleh dalam bentuk lain seperti gambar atau rekaman video. Data yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah bagaimana tentang peranan komunitas JurnalposTV dengan kompetensi jurnalistik mahasiswa.

Selain itu, data mengenai mahasiswa memilih menjadi bagian dari komunitas JurnalposTV, data tentang kohesivitas JurnalposTV dalam meningkatkan kemampuan jurnalistik mahasiswa, serta data tentang kompleksitas komunitas JurnalposTV dalam meningkatkan keterampilan jurnalistik mahasiswa.

### **F.4.2 Sumber Data**

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan. Data ini dicari menggunakan teknik wawancara narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data kualitatif.

Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dari anggota JurnalposTV, pengurus komunitas JurnalposTV, dan demisioner komunitas JurnalposTV.

#### 2) Data Sekunder



Data sekunder adalah data yang bersifat melengkapi keperluan data primer seperti buku-buku dan bacaan yang terkait dengan peran komunitas, dan juga dokumentasi serta arsip untuk mendapatkan data kualitatif.

## **F.5 Penentuan Informan**

### **F.5.1 Informan**

Sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah anggota, pengurus, dan demisioner komunitas JurnalposTV, diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara mendalam kepada informan. Peneliti akan mengumpulkan informan sesuai kebutuhan yang akan menjadi sumber informasi pada penelitian ini. Selanjutnya informasi didapatkan dari dokumentasi, arsip dan studi kepustakaan.

### **F.5.2 Teknis Penentuan Informan**

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan *snowball sampling* dalam penelitian. Pada proses ini peneliti memiliki kriteria tertentu dalam memilih informan, karena informan yang diperlukan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Jika informan tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Subjek telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi tentang sesuatu yang ditanyakan.

- 2) Subjek masih terikat penuh dan aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- 3) Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- 4) Subjek memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi. (Spradley dan Moleong, 2000)

Penentuan informan dalam penelitian ini ada dalam beberapa sumber, yaitu :

- 1) Merupakan anggota aktif dari komunitas JurnalposTV
- 2) Pengurus dari komunitas JurnalposTV
- 3) Demisioner/alumni dari komunitas JurnalposTV
- 4) Mempunyai waktu untuk diwawancara dan dimintai informasi.

## **F.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

### **F.6.1 Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang terjadi diantara dua orang dalam situasi saling berhadapan untuk mendapatkan informasi atau ungkapan dari orang yang diteliti tentang hal-hal yang sesuai dengan pendapat dan keyakinannya.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti mewawancarai informan yang akan ditentukan untuk mendapatkan data utama. Wawancara akan dilakukan secara terbuka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan mendapatkan

bahan data utama dari subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan menjalin komunikasi dengan setiap responden untuk menyesuaikan jadwal pertemuan.

### **F.6.2 Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu kegiatan untuk melakukan pengukuran. Dalam arti sempit, observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan alat indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi dan mengamati pola kerja komunitas JurnalposTV, serta mengumpulkan data yang akan dianalisis.

### **F.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi bukti dari sumber lain. Dokumen ini akan membantu memverifikasi ejaan yang benar judul atau nama organisasi yang disebutkan dalam wawancara. Dokumen juga dapat menambahkan detail spesifik lainnya untuk mendukung informasi dari sumber lain. Dokumen dapat berupa surat, memo, agenda, laporan tertulis, dokumen administrasi, laporan penelitian sejenis, memorandum atau artikel lain yang muncul di media massa. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan meminta dan mengumpulkan bentuk dokumentasi yang dimiliki komunitas JurnalposTV sebagai pendukung data yang akan diteliti.

## **F.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Saat pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kesahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk mengecek atau menjadi pembanding data. Pengumpulan data menggunakan triangulasi lebih mengefisienkan waktu karena peneliti mengumpulkan data dan sekaligus mengecek kredibilitas data dari berbagai teknik yang dilakukan.

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi menggunakan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Menurut Moleong dalam metodologi penelitian kualitatif, triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

*Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.

*Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

*Ketiga*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.

*Keempat*, membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data guna kesempurnaan, dan originalitas dan sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.

## **F.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, dan hal lain. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substansi.

Strategi analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipertemukan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut (Bungin, 2010:144).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Burhan Bungin, analisis ini dibagi menjadi tiga langkah yaitu :

### **1) Penyusunan Satuan**

Data penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan katakata, tetapi segala sesuatu yang diperoleh dari hasil penglihatan, pendengaran dan pengamatan. Dalam menganalisis data, hal pertama yang dilakukan adalah penyusunan satuan. Yaitu dengan membaca dan mempelajari seluruh jenis data yang sudah dikumpulkan. Kemudian data disusun dan diidentifikasi data mana yang paling penting.

### **2) Kategorisasi Data**

Kategorisasi merupakan sebuah kegiatan penyusunan kategori, pada tahap ini data disusun berdasarkan kategori-kategori yang dibuat berdasarkan kriteria

tertentu. Kemudian data-data ini disusun sesuai dengan permasalahan penelitian seperti data-data tentang prinsip keberimbangan, data-data tentang penilaian objektif suatu peristiwa dan data-data tentang penanggulangan adanya intervensi. Sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas.

### 3) Penulisan Data

Tahap ketiga dari analisis data adalah penafsiran data. Data-data yang telah dikategorisasikan kemudian ditafsirkan. Penafsiran data ini harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

